

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara profesional terhadap pasien yang memerlukan pelayanan medis, pelayanan perawatan dan pelayanan penunjang medis lainnya atau pusat pelayanan kesehatan publik. Menurut (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2020) tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, bahwa penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit yang profesional dan bertanggung jawab dibutuhkan dalam mendukung upaya kesehatan dalam rangkaian pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu. Sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat, rumah sakit memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Rumah Sakit sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan wajib memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat dan akurat. Pelayanan Kesehatan yang ada di rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, untuk mendukung pelayanan yang baik maka rumah sakit juga harus meningkatkan mutu pelayanan yang ada. Mutu pelayanan dapat dikatakan baik jika rekam medis pasien lengkap, cepat dan tepat dalam memberikan informasi bagi pelayanan kesehatan. Menurut keputusan

menteri kesehatan tentang standar pelayanan minimal rumah sakit, pelayanan rekam medik memiliki indikator kelengkapan pengisian rekam medik dan *informed consent* dengan standar 100%. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis sangat penting untuk menunjang kualitas pelayanan. Oleh karena itu, sangat penting bagi rumah sakit untuk memanfaatkan kemajuan dalam industri perawatan kesehatan (Pengetahuan Pengetahuan dan Teknologi) untuk memenuhi tuntutan layanan ini.

Rekam medis merupakan bagian sistem pelayanan kesehatan yang mengelola dan menghasilkan data dan informasi hasil pelayanan, selain itu unit rekam medis merupakan sumber informasi kesehatan rumah sakit dalamkaitannya penyajian pelaporan. Menurut (Gunawan & Christianto, 2020) dengan berkembangnya teknologi informasi, *Elektronik Medical Record* (EMR) menggantikan rekam medis kertas tradisional yang sebelumnya digunakan untuk mencatat informasi kesehatan pasien di berbagai fasilitas kesehatan (saryankes).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis untuk mewajibkan semua fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan Rekam Medis Elektronik pada akhir tahun 2023. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik untuk pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan telemedisin. Tujuan dari Rekam Medis Elektronik adalah meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan data rekam medis, serta memberikan

kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Rekam Medis Elektronik.

Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan mengenai semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit SIMRS. Departemen Kesehatan RI telah menuangkan kebijakan yang dijadikan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta dalam rangka meningkatkan akses, dan mutu kualitas pelayanan kesehatan rumah sakit serta efisiensi, efektivitas, profesionalisme dan kinerja yang menegaskan bahwa pelaksanaan SIMRS memang sangat penting, hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013.

Sistem informasi manajemen adalah suatu kelompok orang, seperangkat pedoman dan petunjuk, peralatan pengolahan data (seperangkat elemen) memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data (mengoperasikan data dan barang) untuk mengurangi ketidakpastian pada pengambilan keputusan (mencari tujuan bersama) dengan menghasilkan informasi untuk manajer pada waktu mereka dapat menggunakannya dengan paling efisien (menghasilkan informasi menurut waktu rujukan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah sistem informasi yang mampu memberikan informasi yang canggih dan cepat kepada seluruh bagian

untuk *manage* suatu organisasi agar tetap eksis (Florescia Mendrofa, 2023). Evaluasi suatu sistem informasi merupakan usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi. (A. D. Putra et al., 2020) Evaluasi sistem informasi adalah suatu kegiatan untuk mengukur atau menggali segala atribut dari sistem (dalam perencanaan, pengembangan, pengimplementasian atau pengoperasian). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah mendefinisikan seberapa baik SIM dapat beroperasi pada organisasi yang menerapkannya untuk memperbaiki prestasi di masa mendatang. Evaluasi yang akan dilakukan terkait dengan penerimaan sistem oleh pengguna akhir. Evaluasi sistem informasi manajemen penting dilakukan karena dengan evaluasi tersebut, capaian kegiatan penyelenggaraan suatu sistem informasi dapat diketahui dan tindakan lebih lanjut dapat direncanakan untuk memperbaiki kinerja penerapannya (D. A. , D. M. S. , dan M. M. 2020. Putra, n.d.).

Pembuatan suatu sistem informasi harus dilakukan dengan memperhatikan faktor kemudahan penggunaan (*usability*). *Usability* dapat didefinisikan sebagai: "Sejauh mana suatu produk dapat digunakan oleh pengguna tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan efektivitas, efisiensi dan kepuasan pengguna dalam menggunakan produk tersebut (Hussain, n.d.(2015) Nielsen menyatakan bahwa *usability* sebuah sistem perlu dilakukan karena seiring dengan berkembangnya teknologi, pengguna menuntut adanya kenyamanan dan juga kesinambungan dalam sebuah sistem (Jimenez, n.d.,2016).

Metode *National Usability-Focused Health Information System Scale* (NUHISS) merupakan salah satu kerangka teori yang digunakan untuk evaluasi sistem informasi dalam bidang pelayanan kesehatan. Metode NUHISS merupakan metode evaluasi sistem informasi kesehatan yang telah dilakukan studi validasi terhadap kuesionernya. NUHISS juga merupakan metode yang sangat berguna untuk mengukur kebermanfaatan suatu sistem informasi kesehatan dalam skala yang luas (Hypponen H., n.d.(2019).

Sistematic review sebelumnya sudah pernah dilakukan mengenai manfaat rekam medis elektronik di berbagai negara berkembang, yang menunjukkan hasil bahwa penerapan rekam medis elektronik walaupun tidak merata tapi memiliki banyak manfaat. (Rizky & Tiorentap, 2020).

Dalam hal pemanfaatan terdapat manfaat ekonomi berupa dampak yang dirasakan oleh negara pada penerapan rekam medis elektronik dilihat dari sudut pandang ekonomi, atau dalam arti lain sangat erat kaitannya dengan keadaan finansial negara tersebut. Beberapa manfaat dari penerapan rekam medis elektronik yakni penghematan biaya, efisiensi biaya, dan efektivitas biaya. Hal ini ditunjukkan dengan identifikasi penggunaan biaya dapat lebih jelas dilakukan sehingga dapat mengatasi pemborosan dan penipuan. Sehingga dapat dilakukan upaya pengurangan biaya pelayanan dan/atau perawatan yang tidak diperlukan, dan pemanfaatan sumber daya yang lebih baik. Selanjutnya rekam medis elektronik dapat meningkatkan akurasi penagihan biaya pelayanan, dengan kemampuan mencatat semua permintaan pelayanan,

obat- obatan dan sumber daya yang digunakan.(Rizky & Tiorentap, 2020).

Dari sisi klinis ada manfaat dalam hal ini berupa dampak yang dirasakan oleh negara pada penerapan rekam medis elektronik dilihat dari sudut pandang pengamatan kesehatan, atau dalam arti lain sangat erat kaitannya dengan kualitas pelayanan kesehatan negara tersebut. Penerapan rekam medis elektronik dirasakan dapat mengurangi kesalahan medis sehingga dapat meningkatkan keselamatan pasien. Rekam medis elektronik dapat mengurangi kesalahan medis sampai dengan 55%, hal ini karena peringatan untuk alergi obat, dosis atau interaksi yang tidak tepat, perawatan yang disarankan untuk kondisi tertentu, atau perawatan pencegahan yang disarankan dilakukan secara komputerisasi.(Rizky & Tiorentap, 2020).

Manfaat akses informasi klinis dalam hal ini merupakan dampak yang dirasakan oleh negara pada penerapan rekam medis elektronik dilihat dari sudut pandang kemudahan dalam memperoleh data maupun informasi kesehatan. Penerapan rekam medis elektronik dapat meningkatkan aksesibilitas informasi riwayat pasien .Sehingga dokter dapat lebih memahami riwayat kesehatan pasien, membuat diagnosis lebih dini, dan mengurangi kesalahan pengobatan. Kemudahan tersebut juga dapat membantu dalam hal pelaporan maupun penelitian tertentu. Rekam medis elektronik juga dapat memungkinkan pasien untuk mengakses informasi medis mereka melalui internet. Namun, diantara kemudahan akses informasi yang diberikan rekam medis elektronik juga

tetap memperhatikan aspek keamanan. Dimana rekam medis elektronik dapat meningkatkan kerahasiaan pasien. (Rizky & Tiorentap, 2020).

Menurut penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Andra Dwitama H, 2022) yaitu adanya beberapa variabel dalam dimensi *National Usability Focused Health Information System Scale* (NUHISS) yakni kualitas teknis, kualitas informasi, umpan balik, kolaborasi lintas organisasi dan kolaborasi internal berpengaruh signifikan terhadap variabel kebermanfaatan, sedangkan variabel kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebermanfaatan.

Ada juga penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Intansari et al., 2023) Keyakinan bahwa EMR dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan bahwa EMR dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (*perceived usefulness*).

Berdasarkan hasil studi awal, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri mulai diterapkan pada tahun 2016 dan Rekam Medis Elektronik dimulai pada tanggal 1 April 2023, dimana langsung diterapkan serentak baik di instalasi rawat jalan, Instalasi gawat darurat dan rawat inap. Saat ini masih banyak terjadi kendala di dalam pelaksanaannya, misalnya terkait Profesional Pemberi Asuhan yang belum bisa adaptasi terkait pengisian, jaringan yang belum stabil ataupun aplikasi yang belum baik maupun data yang gagal simpan, kendala tersebut merupakan salah satu kendala *usability* dalam dimensi kualitas teknis yakni kecepatan respon suatu

sistem informasi (Hypponen H., n.d.(2019).

Kendala lain menurut seorang perekam medis, pelaksanaan rekam medis elektronik tidak dapat menyediakan pelaporan untuk saat ini dan juga belum pernah di evaluasi secara keseluruhan. Rekam medis elektronik perlu dilakukan evaluasi sebagai upaya untuk menilai, mengukur, memperbaiki atau menyempurnakan sistem informasi manajemen rumah sakit untuk menemukan masalah-masalah potensial yang dihadapi pengguna. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya,peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang **“Evaluasi Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode National Usability-Focused Health Information System Scale (NUHISS) Tahun 2023”**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah pengaruh Kualitas Teknis terhadap Kebermanfaatan pada evaluasi RME menggunakan metode NUHISS?
2. Apakah pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kebermanfaatan pada evaluasi RME menggunakan metode NUHISS?
3. Apakah pengaruh Umpan Balik terhadap Kebermanfaatan pada evaluasi RME menggunakan metode NUHISS?
4. Apakah pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Kebermanfaatan pada evaluasi RME menggunakan metode NUHISS?
5. Apakah pengaruh Kolaborasi Lintas Organisasi terhadap Kebermanfaatan pada evaluasi RME menggunakan metode NUHISS?

6. Apakah pengaruh Kolaborasi Internal terhadap Kebermanfaatan pada evaluasi RME menggunakan metode NUHISS?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi indikator dalam dimensi NUHISS internal terhadap kebermanfaatan pada evaluasi Rekam Medis Elektronik (RME) menggunakan Metode *National Usability- Focused Health Information System Scale* (NUHISS).

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh Kualitas Teknis terhadap Kebermanfaatan pada evaluasi RME menggunakan metode NUHISS.
- b. Menganalisis pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kebermanfaatan pada evaluasi RME menggunakan metode NUHISS.
- c. Menganalisis pengaruh Umpan Balik terhadap Kebermanfaatan pada evaluasi RME menggunakan metode NUHISS .
- d. Menganalisis pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Kebermanfaatan pada evaluasi RME menggunakan metode NUHISS.
- e. Menganalisis pengaruh Kolaborasi Lintas Organisasi terhadap Kebermanfaatan pada evaluasi RME menggunakan metode NUHISS.
- f. Menganalisis pengaruh Kolaborasi Internal terhadap Kebermanfaatan pada evaluasi RME menggunakan metode NUHISS.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu informasi atau acuan referensi ilmiah dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan dan penyempurnaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah Gambiran Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah Gambiran Kota Kediri

E. Keaslian Penelitian

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	ji, et.al., (2019)	Physicians'and nurses' experienceson EHR usability: Comparison between the professional groups by employment sector and system brand	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebermanfaatan rekam kesehatan elektronik di beberapa rumah sakit di Finlandia.	Metode Penelitian Kualitatif	Peringkat kegunaan secara keseluruhan rendah. Perbedaan yang diamati antara pengalaman perawat dan dokter mengenai kegunaan EHR tampaknya lebih bervariasi berdasarkan aspek yang diukur kegunaan, merek EHR, dan sektor ketenagakerjaan, bukan keduanya kelompok profesional menjadi lebih positif daripada yang lain.

2.	Nugraheni, and Katmini (2020)	The Evaluation of Puskesmas Information System (Simpus) Implementation of PuskesmasX in Kediri City	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi rekam medis elektronik di salah satu rumah sakit	Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif	ImplementasiSIMPUS di PuskesmasX Kota Kediri belum berjalan maksimal
3.	lakd, et.al., (2021)	A National Survey of EMR Usability: Comparisons between medical and nursing professions in the hospital and primary care sectors in Australia And Finland	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebermanfaatan rekam kesehatan elektronik dan membandingkan pengalaman kebermanfaatan antara dokter dan perawat di rumah sakit dan fasilitas kesehatan tingkat pertama di Australia dan Finlandia.	Metode Penelitian Analisis Kuantitatif	Teori penerimaan teknologi yang disempurnakan menyampaikan bahwa manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan memprediksi penerimaan teknologi informasi..

4.	Riska Pradita 1, Syarah Mazaya Fitriana (2024)	Implementasi Standar Interoperabilitas HL7-FHIR Pada Pertukaran Rekam Kesehatan Elektronik di Puskesmas	Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis penerapan platform FHIR pada interoperabilitas RKE pada SIMPUS	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	HL7-FHIR pada penelitian ini dapat merepresentasikan model rekam kesehatan elektronik pada SIMPUS, hanya 13 (16%) elemen data yang perlu ditambahkan untuk menyesuaikan kebutuhan dalam implementasi rekam kesehatan elektronik dari keseluruhan 97 elemen data pada standar HL7-FHIR yang digunakan.
5.	Andra Dwitama H (2022)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menggunakan Metode National Usability-Focused Health Information System Scale (NUHISS) di Puskesmas Kota Kediri	Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SIMPUS	Metode Penelitian deskriptif	Beberapa variabel Dalam dimensi <i>National Usability Focused Health Information System Scale</i> (NUHISS) yakni kualitas teknis, kualitas informasi, umpan balik, kolaborasi lintas organisasi dan Kolaborasi internal berpengaruh signifikan terhadap variabel kebermanfaatan, sedangkan variabel kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebermanfaatan.
6.	Intansari, Martya Rahmani 1, Dian Fajar Hapsari (2023)	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota	Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi Rekam Medis Elektronik dengan melihat dimensi kemudahan dan	Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang penerapan rekam medis elektronik yang dilakukan di rumah sakit X dapat disimpulkan yaitu Keyakinan bahwa EMR dapat digunakan dengan mudah

		Surabaya	kebermanfaat ansistem sehingga berpengaruh positif dan signifikan		(<i>perceived ease of use</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan bahwa EMR dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (<i>perceived usefulness</i>), tingkat kemudahan suatu sistem informasi mendorong penggunaan sistem informasi secara terus menerus karena dapat memberikan kemudahan dan mempercepat pekerjaan
--	--	----------	--	--	---